



Wujudkan Pemilu Sukses, Diskominfo DIY Sosialisasikan Regulasi Pemilu



Harian Jogja/Yosef Leon

Sosialisasi regulasi Pemilu yang digelar Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY kepada sejumlah warga dan tokoh masyarakat di Kelurahan Karangwaru, Kamis (13/7).

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY menyelenggarakan sosialisasi regulasi Pemilu kepada sejumlah warga dan tokoh masyarakat di Kelurahan Karangwaru, Kamis (13/7).

Lewat sosialisasi ini diharapkan pemahaman warga siap untuk menghadapi dan berpartisipasi dalam Pemilu 2024 mendatang.

Pranata Humas Muda Diskominfo DIY, Wiwik Lestaringrum, menjelaskan sosialisasi itu diikuti oleh sebanyak 30 peserta yang terdiri dari Babinsa, Bhabinkamtibmas, PKK, Karang Taruna, RT/RW, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Karangwaru. Pihaknya mengundang serta DPRD DIY dan KPU DIY untuk memberikan materi kepada peserta.

"Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta agar persiapan Pemilu 2024 berjalan dengan lancar. Semua pihak diharapkan bisa berpartisipasi dan menggunakan hak pilihnya dan Pemilu bisa berjalan dengan lancar dan damai," kata Wiwik.

Lewat sosialisasi regulasi itu masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan penyelenggaraan Pemilu 2024 yang akan berlangsung pada Februari mendatang. Baik lewat menggunakan hak pilih secara langsung maupun menjaga situasi tetap kondusif selama tahapan

penyelenggaraan Pemilu yang sudah berlangsung.

"Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif lewat peran masing-masing karena kesuksesan Pemilu adalah tugas bersama dengan bergandengan tangan antara pemerintah dan masyarakat," ujarnya.

Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto, menjelaskan ada sejumlah aspek yang mesti diperhatikan agar penyelenggaraan Pemilu bermartabat. Di antaranya yaitu daftar pemilih tetap (DPT) benar dan akurat, KPU, pengawas dan TNI/Polri netral profesional, berita acara benar, anti politik uang, berita bohong dan SARA, rekaptulasi benar dan jujur, surat suara benar dan akurat dan didukung dengan kebijakan anggaran regulasi.

Menurutnya ada banyak pihak yang melihat sejauh mana keberhasilan penyelenggaraan Pemilu Indonesia. Oleh karena itu sejumlah potensi yang bisa menjadikan Pemilu tidak bermartabat harus ditekankan sedini mungkin. Termasuk fenomena politik uang dan juga penyebaran berita bohong atau hoaks. Dua hal itu hanya sedikit dari sejumlah hal lain yang bisa mengancam keberhasilan Pemilu.

"Saya yakin dan percaya harga diri masyarakat Jogja itu tidak bisa dibeli dengan uang untuk meraih dukungan. Kita sama-sama menjaga agar Pemilu

2024 bersih dari politik uang," katanya.

Ketua Divisi Perencanaan Data dan Informasi KPU DIY, Wawan Budiyanto, menerangkan pemerintah telah menetapkan bahwa penyelenggaraan Pemilu 2024 dilaksanakan secara proporsional terbuka. Artinya Pemilu mendatang akan sama persis dengan Pemilu 2019 lalu. Pihak penyelenggara Pemilu, kata dia, sudah mengevaluasi banyak hal agar proses pemilihan sampai pada pengumuman hasil berjalan efektif dan efisien.

"Termasuk pada percobaan penyelenggaraan perhitungan suara Pemilu secara paralel yang nantinya akan menghemat lebih banyak waktu," kata dia.

Wawan menambahkan bahwa pihaknya baru saja melakukan pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih. Selanjutnya tahapan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat adalah penetapan jumlah kursi legislatif dan daerah pemilihan serta pencalonan presiden dan wakil presiden sampai pada masa pemungutan suara di 14 Februari 2024 nanti.

"Pada hari pemilihan akan ada lima kotak yang masing-masing berupa DPRD Kabupaten/Kota, DPRD Provinsi, DPRD RI DPRD RI dan Presiden/Wakil Presiden," ucapnya.

Pada pemilihan DPD RI pihaknya

telah menetapkan nama-nama yang nantinya akan bertarung. Total ada sebanyak sembilan nama yang sudah ditetapkan untuk nantinya dipilih oleh masyarakat.

Sementara pada pemilihan legislatif 2024 tingkat provinsi, ada sebanyak tujuh dapil dengan 55 kursi yang akan diperebutkan. "Kami juga sudah tetapkan DPT 2024 dengan jumlah 2.870.974 dengan 1.397.099 pemilih laki-laki dan 1.473.875 pemilih perempuan dengan 41.932 TPS," ungkapnya.

Sementara untuk pemilih difabel ada 12.996 fisik, 1.553 intelektual, 9.304 mental, 2.603 sensorik wicara, 1.178 sensorik rungu, dan 2.869 sensorik netra. Kemudian berdasarkan generasi pemilih ada sebanyak 432.568 dari generasi Z, 754.732 milenial, 858.182 generasi X, 704.000 baby boomer dan 121.492 lansia.

"Bagi warga yang ingin melihat apakah namanya terdaftar di Pemilu serentak nanti bisa mengecek di cekdptonline.kpu.go.id dengan memasukkan NIK atau nomor paspor," kata dia.

Penyelenggara Pemerintahan

Sementara itu, kelurahan sebagai bagian dari penyelenggara pemerintahan diharapkan pula turut aktif dalam menyelesaikan proses Pemilu. Masyarakat di tingkat kelurahan perlu dilibatkan

dalam semua proses tahapan Pemilu yang berlangsung dan harus ikut serta berpartisipasi.

Semua pihak punya peran masing-masing dalam mewujudkan Pemilu yang aman dan nyaman. Kesuksesan penyelenggaraan Pemilu adalah capaian semua pihak dan partisipasi masyarakat sekecil apapun akan menjadi sumbangan besar bagi masa depan demokrasi ke depannya.

Tugas menyelesaikan Pemilu ini menjadi pekerjaan bersama. Pemilu yang sukses adalah capaian kesuksesan bangsa dan satu suara dari warga negara adalah sumbangan besar bagi keberlangsungan Indonesia.

Masyarakat diimbau dapat melihat dan memilih informasi saat proses penyelenggaraan Pemilu dan semua tahapannya berlangsung. Kecepatan peredaran informasi yang sekarang tidak mengenal batas-batas jadi memicu hal-hal negatif di kemudian hari dan berdampak pada kehidupan masyarakat.

Semua elemen bangsa harus saling bergandengan tangan dan menjaga dan saling membantu. Informasi yang positif harus disebarluaskan dan informasi negatif yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya harapannya jangan diperluas dan cukup berhenti di tangan yang menerima. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005